

Problematika Guru SMPN 15 Padang dalam Penilaian Hasil Belajar melalui aplikasi *E-Rapor* 2.2

Rina Satty Weli Riani, Suryanef, Maria Montessori, Junaidi Indrawadi,
Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Suryanef**
E-mail: suryanef@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Artikel ini akan membahas tentang problematika guru dalam penilaian hasil belajar siswa menggunakan aplikasi e-Rapor 2.2 dan upaya yang dilakukan guru dalam menemukan solusi dari problematika tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Informan dari penelitian ini adalah Dinas Pendidikan Kota Padang, Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, Guru, dan Operator aplikasi e-Rapor SMP N 15 Padang. Lokasi penelitian ini berada di SMPN 15 Padang. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa problematika yang dihadapi guru dalam memanfaatkan aplikasi e-Rapor 2.2 sebagai penilaian hasil belajar adalah pertama, fitur yang terlalu rumit. Kedua, adanya perbedaan kompetensi dasar. Ketiga, singkatnya waktu pengerjaan input nilai pada aplikasi e-Rapor 2.2. Keempat, guru tidak dapat mengubah data ketika nilai sudah dientrikan. Kelima, nilai yang harus dientrikan harus di atas KKM. Keenam, guru kurang terampil dalam memanfaatkan teknologi. Kemudian upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi problematika pemanfaatan aplikasi e-Rapor 2.2 adalah melakukan lokakarya, memberikan pembekalan tentang pengembangan aplikasi e-Rapor 2.2 dan memanfaatkan WhatsApp Group sebagai media komunikasi.

Kata Kunci: guru, penilaian hasil belajar, aplikasi e-Rapor

ABSTRACT

This article will discuss teacher problems in assessing student learning outcomes using the e-Report 2.2 application and the efforts made by teachers in finding solutions to these problems. This type of research is qualitative research using descriptive methods. Data collection techniques use observation, interviews and documentation studies. The informants for this research were the Padang City Education Department, School Principals, Curriculum Representatives, Teachers, and Operators of the e-Report application for SMP N 15 Padang. The location of this research is at SMPN 15 Padang. The results obtained from this study indicate that the problems faced by teachers in utilizing the e-Rapor 2.2 application as an assessment of learning outcomes are first, the features are too complicated. Second, there are differences in basic

competence. Third, the short processing time for inputting values in the e-Report 2.2 application. Fourth, teachers cannot change data once grades have been entered. Fifth, the value that must be entered must be above the KKM. Sixth, teachers are less skilled in using technology. Then the efforts made by teachers to overcome the problems of using the e-Report 2.2 application were conducting workshops, providing training on developing the e-Report 2.2 application and using WhatsApp Group as a communication medium.

Keywords: teacher, assessment of learning, e-Report application



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2022 by author.

PENDAHULUAN

Penilaian hasil belajar merupakan salah satu komponen yang harus dilakukan dalam kegiatan belajar-mengajar. Penilaian hasil belajar peserta didik diartikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik dengan mengikuti proses pembelajaran (Kunandar, 2013). Sunarti (2014) juga menjelaskan bahwa tujuan dari penilaian hasil belajar ialah untuk mengetahui capaian penguasaan kompetensi oleh setiap peserta didik sesuai rencana pembelajaran. Pelaksanaan penilaian terhadap hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik tersebut sebenarnya bertujuan untuk mengetahui capaian penguasaan kompetensi peserta didiknya selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan, satuan pendidikan telah menentukan kriteria mekanisme, prosedur, serta instrumen penilaian untuk melaksanakan penilaian pada peserta didik. Dengan adanya kriteria yang telah ditetapkan tersebut proses penilaian pada peserta didik dapat dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah. Setelah dilakukan penilaian terhadap peserta selanjutnya akan dituangkan kedalam bentuk laporan. Rapor merupakan buku laporan hasil belajar peserta didik yang berdasarkan administratif dilaporkan setiap satu semester, digunakan untuk semua mata pelajaran yang ditempuhnya dengan tuntas (Majid, 2014:264).

Bentuk laporan hasil belajar peserta didik pada kurikulum 2013 menerapkan penilaian hasil belajar peserta didik dengan ditambah deskripsi. Hal ini bertujuan agar orang tua/wali peserta didik dapat memahami makna penilaian berupa angka pada nilai peserta didik tersebut. Laporan tersebut digunakan sebagai sarana komunikasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sehingga bermanfaat untuk kemajuan belajar peserta didik dan pengembangan sekolah. Laporan ini digunakan sebagai bentuk akuntabilitas atau pertanggungjawaban dan satuan pendidikan terhadap orang tua/wali

peserta didik, komite sekolah, masyarakat, dan instansi terkait lainnya. Nilai yang ada pada rapor merupakan nilai mata pelajaran yang menggambarkan kemampuan dari peserta didik dalam menguasai kompetensi. Nilai tersebut diperoleh dengan cara menggabungkan nilai proses (nilai harian, tugas, pengamatan) dan nilai akhir, nilai UTS dan UAS/UKK (Kunandar, 2013). Sehingga dapat disimpulkan, bahwa rapor berperan penting dalam melaporkan hasil belajar peserta didik yang ditambah dengan deskripsi dan berguna sebagai pertanggungjawaban oleh satuan pendidikan kepada orang tua/wali peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

Seiring berkembangnya teknologi dan informasi seperti sekarang ini, untuk melaporkan hasil belajar berupa deskriptif tersebut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengembangkan aplikasi *e-Rapor*. Tujuan dari pengembangan aplikasi *e-Rapor* ini adalah untuk mempermudah pekerjaan guru dalam melaporkan suatu penilaian terhadap hasil belajar peserta didiknya. Selain itu, tujuan pengembangan aplikasi *e-Rapor* yang dilakukan oleh Kemendikbud beserta Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah serta Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama untuk membuat hasil laporan belajar tersebut menjadi akurat, lebih tersusun, cepat dan komprehensif dilakukan apabila telah didukung dengan sebuah perangkat komputer.

Aplikasi *e-Rapor* adalah aplikasi yang berbasis web, aplikasi ini digunakan dalam satu sekolah dengan memasang program pada perangkat komputer yang kemudian akan difungsikan sebagai *server*. Aplikasi ini dijalankan oleh guru mata pelajaran, guru wali kelas, dan operator sekolah untuk membantu guru dalam menggunakan aplikasi *e-Rapor*. Aplikasi *e-Rapor 2.2* memiliki 13 fitur yang dapat digunakan sesuai dengan keinginan penggunaannya. Fitur-fitur tersebut antara lain, 1) *Dashboard*, yang berfungsi sebagai beranda. 2) *Ubah Password*, yang berfungsi sebagai fitur untuk merubah dan mereset *password*. 3) *Data Kompetensi Dasar*, yang berfungsi untuk melihat dan mengisi kompetensi yang akan dinilai oleh guru. 4) *Rencana Penilaian*, yang berfungsi untuk merencanakan penilaian sesuai dengan kompetensi yang telah diatur. 5) *Input data dan nilai*, yang berfungsi untuk menginput data atau penilaian yang akan dinilai guru, seperti Penilaian Harian (PH), Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS). 6) *Download Format Import*, yang berfungsi untuk *men-download* format atau petunjuk dalam menginput Rapor. 7) *Import Nilai Siswa*, yang berfungsi sebagai tempat untuk menginput nilai-nilai siswa. 8) *Proses Deskripsi Siswa*, yang berfungsi untuk menginput deskripsi dari nilai siswa. 9) *Pengolahan Nilai*, yang berfungsi untuk melihat teknik pengolahan nilai-nilai siswa. 10) *Grafik Penilaian Siswa*, berfungsi untuk melihat grafik penilaian seluruh siswa. 11) *Nilai Siswa*, yang berfungsi untuk melihat nilai-nilai siswa yang sudah diinput. 12) *Share Nilai*, yang berfungsi untuk mengirim

nilai siswa yang sudah di-*import* ke akun siswa dan wali murid. 13) Hasil Pengolahan Nilai, yang berfungsi untuk melihat hasil pengolahan nilai siswa.

Fitur-fitur yang ada pada *e-Rapor 2.2* digunakan dalam penilaian hasil belajar peserta didik. Semua fitur digunakan guru mata pelajaran secara bertahap agar dapat menyelesaikan penginputan nilai hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru berperan penting untuk memasukkan nilai peserta didiknya dalam *e-Rapor 2.2*. Rapor merupakan buku laporan hasil belajar peserta didik yang berdasarkan administratif dilaporkan setiap satu semester, digunakan untuk semua mata pelajaran yang ditempuhnya dengan tuntas (Majid, 2014:264). Aplikasi *e-Rapor 2.2* pada jenjang SMP juga telah terintegrasi dengan Data Pokok Pendidikan yang dikeluarkan dari Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Setditjen Dikdasmen). Isi dari aplikasi *e-Rapor 2.2* pada jenjang SMP ini berupa angka dan deskripsi dan pencapaian kompetensi peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran. Nilai tersebut didapatkan berdasarkan mekanisme dan ketentuan yang ada pada pendidikan. Nilai yang ada pada rapor sendiri hingga sekarang masih sering dijadikan patokan bagi orang tua/wali murid terhadap keberhasilan belajar dan prestasi yang diraih oleh peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Lizda Iswari dan Wijaya Kusuma (2017) dengan judul "Sistem Elektronik Rapor Di SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta". Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah Sistem Elektronik Rapor di SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta dapat menghasilkan sistem pengolahan nilai peserta didik yang berguna untuk membantu kerja dari para guru dan wali kelas. Lebih lanjut penelitian yang hampir sama juga dilakukan oleh Melisa Puspasari (2011) dengan judul "Aplikasi E-Rapor berbasis *Website* pada SMP N 1 Tempuran". Adapun hasil penelitian ini bertujuan untuk menguji kelayakan serta pengembangan sistem informasi akademik dengan menggunakan teknologi informasi *website*. Berdasarkan kedua penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan masuknya teknologi dalam sistem pendidikan memberikan dampak yang positif terhadap dunia pendidikan. Namun terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang relevan sebelumnya. Pada penelitian ini peneliti lebih mengarah kepada problematika yang dihadapi guru dalam penggunaan aplikasi *e-Rapor 2.2* di SMP N 15 Padang.

Penggunaan aplikasi *e-Rapor 2.2* di SMPN 15 Padang dalam kenyataannya masih memiliki permasalahan. Keterampilan guru dalam menggunakan komputer dan perangkatnya merupakan sebuah hal yang sangat mempengaruhi kelancaran dari pemanfaatan aplikasi *e-Rapor 2.2*. Di SMPN 15 Padang terdapat beberapa guru yang sudah

tua dan kurang melek akan teknologi. Guru yang sudah tua akan sulit untuk mengoperasikan aplikasi *e-Rapor 2.2*. Sehingga pemanfaatan aplikasi *e-Rapor 2.2* dalam penilaian hasil belajar yang diharapkan dapat mempermudah pekerjaan guru justru menjadi sebuah masalah baru bagi guru. Maka dari itu artikel ini akan membahas secara rinci mengenai problematika Guru SMPN 15 Padang dalam penilaian hasil belajar melalui aplikasi *e-Rapor 2.2*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Lokasi penelitian ini berada di SMPN 15 Padang. Informan dari penelitian ini adalah Dinas Pendidikan Kota Padang, Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, Guru, dan Operator aplikasi *e-Rapor* SMPN 15 Padang. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diambil langsung melalui proses observasi dan wawancara langsung kepada informan yang berkaitan dengan lingkup sekolah. Sumber data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen yang relevan atau studi pustaka terkait penilaian hasil belajar siswa menggunakan aplikasi *e-Rapor 2.2*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dalam hal observasi peneliti telah berhasil mengamati pemanfaatan aplikasi *e-Rapor 2.2* dalam Penilaian Hasil Belajar siswa di SMP N 15 Padang. Kemudian wawancara dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang terstruktur mengenai problematika guru dalam penggunaan aplikasi *e-Rapor 2.2*. Studi dokumentasi berkaitan dengan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan problematika guru dalam penggunaan aplikasi *e-Rapor 2.2*. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Selanjutnya teknik analisis data menggunakan tiga tahapan, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika guru dalam menggunakan aplikasi *E-Rapor 2.2*

Pemanfaatan teknologi dalam kehidupan memberikan dampak yang cukup signifikan dalam membantu setiap pekerjaan manusia. Dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi ini merambat ke berbagai sektor, salah satunya adalah pendidikan. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Efendi (2019) bahwa aplikasi dan adaptasi teknologi dalam ruang-ruang pembelajaran menjadi sebuah keharusan dalam menghadapi perubahan di era globalisasi, perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam pembelajaran. Dalam pemanfaatan teknologi tidak hanya memberikan sebuah kemudahan namun juga akan menimbulkan sebuah problema.

Problematika yang dihadapi dalam pemanfaatan teknologi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Permasalahan yang timbul dapat

terjadi dari aplikasi yang ada maupun dari pengguna aplikasi itu sendiri. Pada aplikasi sendiri jika fitur-fiturnya di-*packaging* dalam bentuk yang rinci dan terstruktur akan memberikan kemudahan bagi penggunanya. Tidak sedikit aplikasi yang melakukan *update* agar dapat meningkatkan fitur dan kenyamanan bagi penggunanya. Fungsi serta fitur yang ada juga akan mudah digunakan oleh penggunanya jika memiliki tingkat kesulitan yang rendah. Selain menciptakan sebuah kemudahan dalam penggunaannya juga akan disukai oleh para penggunanya. Begitupun sebaliknya jika sebuah fitur dalam aplikasi memiliki tingkat kesulitan yang tinggi akan menjadikan penggunanya menjadi malas untuk menggunakannya. Terlebih bagi pengguna yang kurang melek akan kemajuan teknologi.

Kemudian permasalahan juga akan muncul jika dalam pemanfaatan teknologi para penggunanya tidak menguasai maupun memahami penggunaan atau fungsi dari aplikasi tersebut. Maka dari itu *skill* dan pengetahuan pengguna aplikasi sangat mempengaruhi kinerja mereka dalam menggunakan aplikasi yang tujuannya untuk mempermudah pekerjaan. Sejalan dengan itu, Rahmadi (2019) mengatakan bahwa dalam mengintegrasikan teknologi maka seorang guru harus memiliki pengetahuan TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*). TPACK merupakan gabungan dari beberapa pengetahuan yang di dalamnya terdapat pengetahuan teknologi, pedagogik dan pengetahuan content. Pengetahuan TPACK ini akan sangat berguna jika para *user* (pengguna) ingin memanfaatkan sebuah teknologi. Bagi *user* yang sudah mahir menggunakan teknologi akan lebih mudah untuk mempelajari dan menggunakan aplikasi serta perangkat yang dapat membantu pekerjaannya. Hal itu juga sejalan dengan yang disampaikan oleh Wahyono (2019) bahwa apabila dapat memanfaatkan teknologi dengan benar, dapat dipastikan melakukan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan belajar, pembelajaran, penilaian dan lain-lain dengan mudah.

Aplikasi *e-Rapor 2.2* adalah aplikasi yang berbasis *web*, aplikasi ini digunakan dalam satu sekolah dengan memasang program pada perangkat komputer yang kemudian akan difungsikan sebagai *server*. Aplikasi ini dijalankan oleh guru mata pelajaran, guru wali kelas, dan operator sekolah untuk membantu guru dalam menggunakan aplikasi *e-Rapor 2.2*. Hasil temuan peneliti di lapangan menunjukkan bahwa terdapat problematika guru dalam menggunakan aplikasi *e-Rapor 2.2*, adapun problematika tersebut sebagai berikut.

Pertama, fitur aplikasi *e-Rapor 2.2* dinilai terlalu rumit. Fitur aplikasi *e-Rapor 2.2* yang terlalu banyak. Salah satu *problem* yang dihadapi pada saat menggunakan aplikasi berbasis digital, guru harus mengerti dan paham tentang aplikasi tersebut, kemudian aplikasi berbasis digital itu mampu memberikan kemudahan dalam penggunaannya oleh guru. Jika fitur aplikasi yang terlalu banyak tentu akan membuat guru kesulitan dalam pengoperasiannya. Memang

benar tidak semua guru tidak mampu mengerjakannya, akan tetapi tidak semua guru juga kompeten dalam penggunaan aplikasi berbasis digital.

Kedua, perbedaan kompetensi dasar. Kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi. Kompetensi dasar itu sendiri terdiri dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada KI yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran. Jika apa yang sudah diterapkan di sekolah harus dirubah dalam penilaian hasil belajar siswa menggunakan aplikasi *e-Rapor 2.2* tentu akan membuat guru kesulitan dalam pengerjaannya. Guru harus menyesuaikan kembali dari awal berdasarkan aplikasi *e-Rapor 2.2*.

Ketiga, singkatnya waktu pengerjaan. Pada saat menginput nilai siswa menggunakan aplikasi *e-Rapor 2.2*, waktu yang sangat terbatas dan harus dikerjakan di sekolah tentu membuat guru kesulitan dalam mengerjakannya secara optimal. Apalagi pengisiannya harus pada jam sekolah, dengan fitur yang disediakan sebanyak 13 fitur tersebut, tentu tidak mengoptimalkan pengerjaan, terkhusus kepada guru yang gagap teknologi mereka tentu tidak dapat mengerjakan dengan cepat.

Keempat, guru tidak dapat mengubah data ketika nilai sudah dientrikan. Keterbatasan kebebasan akses yang diberikan kepada guru menjadikan kendala tersendiri bagi guru untuk merubah nilai siswa jika ada nilai yang salah input, sehingga guru sulit untuk memberikan sebuah penilaian secara cepat dan harus mendata ulang. Karena jika nilai sudah dientrikan secara otomatis nilai tersebut tidak dapat dirubah.

Kelima, nilai yang dientrikan harus diatas KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan. Dalam menetapkan KKM, suatu pendidikan harus merumuskannya secara bersama antara kepala sekolah, pendidik dan tenaga pendidikan lainnya. Dalam aplikasi *e-Rapor 2.2* itu sendiri, dalam pengisian nilai diharuskan memberikan nilai tuntas terlebih dahulu kepada siswa agar data yang diinputkan tidak banyak revisi nantinya. Meskipun sudah disediakan fitur khusus remedial, akan tetapi jika dimasukan nilai murni, tentu akan banyak siswa yang remedi dan membuat pekerjaan guru berulang kali lagi nantinya. Guru merasa keberatan jika harus diberikan nilai tuntas terlebih dahulu, karena jika siswa sudah menerima rapor dan merasa nilainya tuntas akan sulit meminta remedi kepada mereka.

Keenam, keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi minim. Keberhasilan guru dalam melaksanakan aplikasi berbasis digital seperti aplikasi *e-Rapor 2.2* tentu juga merupakan peran

penting yang harus dimiliki oleh guru. Pengetahuan guru di SMPN 15 Padang dalam menguasai aplikasi *e-Rapor 2.2* dinilai belum maksimal, hal ini terjadi karena faktor usia guru senior yang sudah cukup tua dan bahkan masanya tidak menggunakan teknologi. Meskipun sudah diberikan beberapa pembekalan, guru-guru tersebut masih tidak kompeten dalam mengoperasikan aplikasi *e-Rapor 2.2*.

Upaya yang dilakukan guru dan siswa dalam menemukan solusi untuk mengatasi problematika aplikasi *E-Rapor 2.2*

Dalam penggunaan aplikasi *e-Rapor 2.2* terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru, namun dengan adanya kendala tersebut maka perlunya upaya agar penggunaan aplikasi berbasis digital melalui aplikasi *e-Rapor 2.2* dapat terlaksana dengan baik. Adapun upaya yang dilakukan guru dan pihak terkait agar permasalahan yang muncul dapat diatasi, antara lain sebagai berikut. *Pertama*, pemberian pembekalan kepada guru sebelum menggunakan aplikasi *e-Rapor 2.2*. Pemberian pembekalan kembali dilakukan agar guru mampu mengingat kembali mengenai aplikasi *e-Rapor 2.2*. Hal ini dilakukan sebelum mengerjakan penilaian hasil belajar siswa di ruang labor yang sudah disediakan. Pihak sekolah memberikan arahan kembali, mana tahu ada guru yang lupa atau ragu dalam mengisi nilai. Maka pemberian pembekalan ini tentu menjadi solusi yang tepat bagi guru untuk bisa mengoperasikan ulang aplikasi *e-Rapor 2.2* dengan maksimal.

Kedua, melakukan lokakarya mengenai aplikasi *e-Rapor 2.2*. Lokakarya adalah sebuah acara yang mana guru-guru berkumpul untuk melakukan sebuah pemecahan terhadap sebuah masalah dan memberikan sebuah bimbingan teknis terhadap sebuah perkembangan dan pembaharuan. Lokakarya adalah satu upaya yang dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan kompetensi guru pada saat menggunakan aplikasi *e-Rapor 2.2* dalam penilaian hasil belajar siswa. *Ketiga*, memaksimalkan penggunaan *WhatsApp Group*. Pemanfaatan *WhatsApp Group* merupakan salah contoh dari pemanfaatan jejaring sosial dalam sistem pembelajaran. Pemanfaatan jejaring sosial *WhatsApp Group* dimanfaatkan oleh guru sebagai salah satu media komunikasi antara guru dan pihak sekolah terkait dengan informasi-informasi penting seputar penilaian hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Pemanfaatan teknologi dalam sebuah sistem pendidikan merupakan salah satu bentuk kemajuan dalam sebuah sistem pendidikan. Hadirnya teknologi ini akan memberikan kemudahan bagi guru jika dapat mengaplikasikannya dengan baik. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan didapati bahwa terdapat 6 problematika guru dalam penggunaan aplikasi *e-Rapor 2.2*. Adapun problematika tersebut adalah: (1) fitur aplikasi *e-Rapor 2.2* dinilai rumit, (2) adanya

perbedaan kompetensi dasar, (3) singkatnya waktu pengerjaan, (4) guru tidak dapat mengubah data ketika nilai sudah diinputkan, (5) nilai yang diinputkan harus diatas KKM, dan (6) kurangnya pengetahuan guru tentang aplikasi *e-Rapor 2.2*

Kemudian solusi yang dilakukan guru dan pihak sekolah dalam mengatasi problematika guru dalam pengerjaan penilaian hasil belajar siswa menggunakan aplikasi *e-Rapor 2.2* adalah dengan memberikan pembekalan kembali kepada guru mengenai perkembangan aplikasi *e-Rapor 2.2* sebelum mengoperasikan aplikasi *e-Rapor 2.2*. Sekolah juga melakukan upaya dalam menyukseskan penilaian hasil belajar siswa menggunakan aplikasi *e-Rapor 2.2* dengan cara memberikan lokakarya kepada guru untuk memecahkan masalah. Serta memanfaatkan aplikasi *WhatsApp Group* untuk menampung permasalahan yang terjadi selama memakai aplikasi *e-Rapor 2.2*.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman. (2011). Pengembangan Aplikasi Rapor Berbasis Web Studi Kasus: Madrasah Aliyah Negeri 4 Jakarta. (Skripsi Sarjana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/3075
- Effendi, D., & Wahidy, A. (2019, July). Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran menuju pembelajaran abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- ISO, I. (1998). 9241--11: 1998, Ergonomic requirements for work with visual display terminals (VDTs)-Part 11: Guidance on usability. *Brussels: CEN*.
- Iswari, L., & Kusuma, W. (2007). Sistem Elektronik Rapor Di SMU Muhammadiyah 1 Yogyakarta. In *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*.
- Majid, A. (2014). Penilaian Autentik: *Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurani, D., Supriatin, S., Puspasari, M., & Rachmawati, A. (2015). Aplikasi e-rapot berbasis web pada SMP N 1 Tempuran. *Semnasteknomedia Online*, 3(1), 4-7.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian satuan pendidikan.
- Puspasari, M. (2011). *Aplikasi E-Rapot Berbasis Web Pada Smp N 1 Tempuran* (Doctoral dissertation, Universitas AMIKOM Yogyakarta).
- Puspitasari, E., & Purnama, B. E. (2013). Sistem Informasi Pengolahan Raport Siswa pada SMP Negeri 3 Kebonagung. *IJNS-Indonesian Journal on Networking and Security*, 4(1).
- Rahmadi, I. F. (2019). Technological pedagogical content knowledge (tpack): kerangka pengetahuan guru abad 21. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1).

Wahyono, H. (2019). Pemanfaatan teknologi informasi dalam penilaian hasil belajar pada generasi milenial di era revolusi industri 4.0. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 192-201.